

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nistri Kusumawardani

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
dosen03240@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023-2024 period. The research sample consists of 19 companies selected using purposive sampling, with a total of 38 observations. The data used are annual financial statements, analyzed using multiple linear regression with E-Views 12 software. The results show that cash turnover has a positive and significant effect on profitability measured by Return on Assets (ROA). In contrast, accounts receivable turnover does not have a significant effect on profitability. These findings indicate that efficient cash management is a crucial factor in improving the profitability of healthcare companies, while the speed of accounts receivable collection does not significantly impact profitability during the study period. This study recommends that company management focus more on optimizing cash management to enhance financial performance.

Article Received:

June 4th, 2025

Article Revised:

June 7th, 2025

Article Published:

June 8th, 2025

Keywords:

Fraud Diamond, Financial Statement Fraud

Correspondence:

dosen03240@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan total observasi sebanyak 38 data. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan kas merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare*, sementara kecepatan penagihan piutang tidak memberikan dampak yang signifikan selama periode penelitian. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar manajemen perusahaan lebih fokus pada optimalisasi pengelolaan kas untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Artikel Diterima:

4 Juni 2025

Artikel Revisi:

7 Juni 2025

Artikel Dipublikasi:

8 Juni 2025

Kata Kunci:

Profitabilitas, *Cash Turnover*, *Account Receivables Turnover*

Korespondensi:

dosen03240@unpam.ac.id

A. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan tolok ukur utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya menjadi perhatian utama bagi manajemen, investor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut Sutrisno (2009:16) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam segala cara, sedangkan Nirawati, et al ((2022) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efektif kinerjanya dalam mengelola aset dan kewajiban

Salah satu aspek penting dalam memengaruhi profitabilitas adalah efisiensi pengelolaan aset lancar, terutama kas dan piutang usaha. Menurut Kasmir (2017) dalam Yetri, et al. (2020), perputaran kas (*cash turnover*) merupakan ukuran seberapa cepat kas berputar dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien manajemen dalam menggunakan kasnya. Sementara itu, perputaran piutang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dagang semakin cepat piutang tertagih, semakin baik arus kas perusahaan dan semakin tinggi potensi keuntungan bersih yang dapat diperoleh.

Beberapa tahun terakhir, sektor *Healthcare* di Indonesia menghadapi dinamika yang cukup kompleks. Sejumlah perusahaan mencatatkan peningkatan pendapatan pasca pandemi COVID-19, namun peningkatan tersebut tidak diikuti oleh pertumbuhan profitabilitas yang sepadan. Sebagai contoh, PT Medikaloka Hermina Tbk melaporkan kenaikan pendapatan sebesar 17,3% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi margin laba bersih perusahaan justru menurun dari 10,5% menjadi 8,9%. Penurunan ini mengindikasikan adanya potensi ketidakefisienan dalam pengelolaan arus kas maupun piutang usaha. Hal serupa juga terjadi pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan PT Siloam International Hospitals Tbk yang mengalami tekanan terhadap arus kas akibat tingginya piutang dari pihak ketiga seperti BPJS Kesehatan dan perusahaan asuransi swasta. Keterlambatan pembayaran dari institusi penjamin tersebut menyebabkan likuiditas perusahaan terganggu sehingga berdampak langsung terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan objek penelitian yang memiliki peran vital dalam penyediaan layanan publik, yakni sektor *healthcare*. Sektor ini menghadapi tantangan keuangan yang bersifat unik, seperti tingginya biaya operasional, kompleksitas dalam mekanisme pembiayaan, serta tekanan untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data terbaru, yaitu periode tahun 2023–2024, yang merefleksikan kondisi terkini pasca pandemi COVID-19. Periode ini belum banyak dijadikan fokus dalam penelitian terdahulu, sehingga memberikan kontribusi aktual dan relevan terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan perusahaan.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer), di mana agen diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya, hubungan ini sering menimbulkan dua permasalahan utama, yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan. Agen biasanya memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dan tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Efisiensi pengelolaan aset lancar seperti kas dan piutang sangat penting karena berpengaruh langsung pada profitabilitas perusahaan yang merupakan tolok ukur utama keberhasilan agen dalam menjalankan tugasnya.

Mekanisme pengawasan dan sistem insentif yang tepat dibutuhkan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen terdorong untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik ketika sistem tersebut diterapkan secara efektif. Keberhasilan agen dalam mengelola aset lancar secara efisien, seperti perputaran kas dan piutang, mencerminkan kinerjanya dalam mendukung operasional perusahaan dan meningkatkan laba. Efisiensi pengelolaan kas dan piutang juga menjadi indikator penting dalam menilai keselarasan tujuan antara agen dan prinsipal melalui manajemen keuangan yang baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam segala cara yang tersedia baik melalui penjualan, aset, maupun modal yang digunakan (Sutrisno, 2009:16). Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan hasil atas sumber daya yang telah digunakan. Menurut Kasmir (2014) dalam Kurniawan, et al (2022) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa tolok ukur yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas antara lain *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return On Aset (ROA)*. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Menurut Bramasto (2011) dalam Nuriyani, et al (2017) mengatakan bahwa modal merupakan faktor utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya dengan menyediakan sumber daya keuangan bagi perusahaan untuk memperoleh dan mengelola aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap satuan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA yang digunakan dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas atau *cash turnover* merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efisiensi pengelolaan kas oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2017) dalam Yetri, et al. (2020), perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas berputar dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan kasnya untuk mendukung aktivitas bisnis. Perputaran kas menjadi perhatian penting karena kas merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan

operasional sehari-hari termasuk pembayaran biaya produksi, gaji, dan pengeluaran lainnya. Efisiensi dalam pengelolaan kas dapat membantu perusahaan mengurangi biaya penyimpanan kas yang berlebihan dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk investasi atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan.

Penelitian Smith, et al (2019) dalam Saputra, et al (2024) mengatakan bahwa perputaran kas yang tinggi berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen kas yang baik dan likuiditas yang sehat, sebaliknya perputaran kas yang rendah bisa menandakan adanya dana yang menganggur dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Adapun rumus menghitung perputaran kas menurut Kasmir (2015) dalam Heliani, et al (2021) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas dan Setara Kas}}$$

Perputaran Piutang

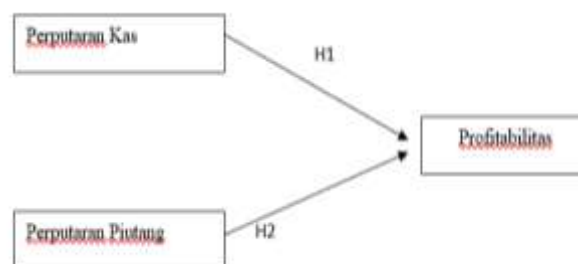
Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang usahanya. Rasio ini menunjukkan seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas dalam suatu periode akuntansi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin cepat perusahaan mampu menagih dan mengumpulkan piutangnya, yang berarti manajemen piutang dilakukan secara efisien. Menurut Hery (2021:151), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang dapat ditagih dalam satu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam pengelolaan piutang yang akan berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Senada dengan itu, Kasmir (2017:112) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Rasio ini penting karena memberikan gambaran mengenai kecepatan arus kas masuk dari hasil penjualan kredit.

Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat, sehingga kas dapat segera digunakan untuk kebutuhan operasional atau investasi. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan piutang, seperti penagihan yang lambat atau tingginya piutang tak tertagih. Adapun rumus untuk mengukur perputaran piutang menurut Kasmir (2016) dalam Firmansyah, et al (2022) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan variabel yang diteliti dan menunjukkan hubungan antar variabel dengan dasar teori. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan salah satu indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola dana kas untuk kegiatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat kas perusahaan digunakan dan kembali melalui aktivitas penjualan. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin efisien penggunaan kas dalam menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba atau profitabilitas perusahaan. Teori agensi mengatakan bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan termasuk kas secara optimal demi kepentingan principal (pemegang saham). Ketika manajer dapat mengelola kas dengan baik dan mengubahnya secara cepat menjadi pendapatan, maka potensi konflik agensi berkurang karena tujuan antara manajer dan pemilik perusahaan menjadi selaras, yaitu meningkatkan profitabilitas. Penelitian Deloof (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengelolaan kas yang efisien dapat meningkatkan laba perusahaan, hal ini didukung oleh hasil penelitian Garcia, et al (2007) menunjukkan bahwa siklus kas yang lebih pendek (yang berarti perputaran kas lebih tinggi) memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan kecil dan menengah. Penelitian Kurniawan, et al (2022) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini juga didukung oleh penelitian Fatmawati, et al (2023)

yang mengatakan bahwa perputaran kas yang semakin tinggi mampu meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Diduga terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang usaha. Rasio ini menunjukkan seberapa sering piutang dikonversi menjadi kas dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin cepat piutang ditagih, dan semakin baik pula arus kas perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan, termasuk piutang, secara efisien dan akuntabel kepada pemilik perusahaan (principal). Ketika manajer mampu mempercepat perputaran piutang melalui penagihan yang efektif, maka dana kas dapat segera digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi, sehingga tujuan manajer dan pemilik menjadi selaras dan potensi konflik agensi dapat diminimalisir. Semakin pendek waktu penagihan (perputaran piutang tinggi), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Lazaridis, et al, 2006).

Penelitian terdahulu Kurniawan, et al (2022) dan Fatmawati, et al (2023) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas karena piutang yang cepat tertagih dapat meningkatkan likuiditas dan mempercepat siklus operasional. Berdasarkan kerangka teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Diduga terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2023 hingga 2024. Dari total 37 perusahaan yang tergabung dalam sektor tersebut, hanya 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh relevan dan memenuhi kebutuhan analisis. Adapun kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan, tidak mengalami delisting, serta memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian. Periode penelitian berlangsung selama dua tahun, maka jumlah total observasi yang dianalisis adalah 40 data, yang merupakan hasil pengamatan dari 20 perusahaan selama dua tahun. Data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan.

Pada analisis data panel, terdapat tiga model untuk melakukan regresi yang umum digunakan yaitu *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018) dan Tambun & Sitorus (2024). Pemilihan model yang paling tepat dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu Uji Chow untuk membandingkan model PLS dan FEM, Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan apakah model PLS lebih sesuai dibandingkan REM (Tambun & Sitorus, 2025). Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan tidak terdapat penyimpangan asumsi yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan simultan (uji F) untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap profitabilitas. Selain itu, analisis juga dilengkapi dengan pengujian koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Dengan pendekatan analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai hubungan antara efisiensi pengelolaan kas dan piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI dari tahun 2023 sampai dengan 2024 berjumlah 37 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dengan masa penelitian 2 tahun dan memperoleh 38 data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	Kalbe Farma Tbk.
3	Merck Tbk.
4	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	Sarana Meditama Metropolitan T
6	Organon Pharma Indonesia Tbk.
7	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	Siloam International Hospitals
9	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	Prodia Widyahusada Tbk.
11	Medikaloka Hermina Tbk.
12	Itama Ranoraya Tbk.
13	Soho Global Health Tbk.
14	Bundamedik Tbk.
15	Kedoya Adyaraya Tbk.
16	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
17	Jayamas Medica Industri Tbk.
18	Penta Valent Tbk.
19	Ikapharmindo Putramas Tbk.

Penelitian ini memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 38 data yang terdiri dari 19 sampel perusahaan selama tahun 2023 sampai 2024. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi variabel dependen atau (Y) yaitu Profitabilitas, variabel independen atau (X) yaitu perputaran kas dan perputaran piutang . Hasil pengujian variabel tersebut dalam statistika deskriptif dapat dilihat seperti tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y(Profitability)	X1(Cash Turnover)	X2(AR Turnover)
Mean	0.084984	1.042165	6.893299
Median	0.075233	1.045324	6.877426
Maximum	0.297243	1.167992	13.22183
Minimum	0.003307	0.921782	1.804467
Std. Dev.	0.065457	0.046819	2.800914
Skewness	1.156970	-0.174546	0.017994
Kurtosis	4.729189	3.739325	2.785545
Jarque-Bera	13.21199	1.058405	0.074870
Probability	0.001352	0.589075	0.963257
Sum	3.229377	39.60229	261.9453
Sum Sq. Dev.	0.158531	0.081105	290.2694
Observations	38	38	38

Sumber : Output E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0849 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel menghasilkan ROA sebesar 8,5%. Nilai maksimum sebesar 0,297 yang ditemukan pada Industri Jamu dan Farmasi Sido tahun 2024, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,0033 tercatat pada Sarana Meditama Metropolitan tahun 2023, hal ini mencerminkan adanya variasi profitabilitas yang cukup signifikan antar perusahaan sektor *healthcare* selama periode pengamatan. Pada variabel perputaran kas (X1), nilai rata-rata sebesar 1,0421 dengan nilai maksimum 1,1679 yang diperoleh oleh Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2024 dan nilai minimum 0,9217 yang diperoleh oleh Merck Tbk pada tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam efisiensi pengelolaan kas antar perusahaan. Pada perputaran piutang memiliki rata-rata 6,893 dengan nilai maksimum 13,221 yang diperoleh oleh Bundamedik Tbk tahun 2023 dan nilai minimum 1,8044 yang diperoleh oleh Ikapharmindo Putramas Tbk pada tahun 2024, hal ini menunjukkan bahwa kecepatan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan sangat bervariasi yang akhirnya dapat mempengaruhi ketersediaan kas dan profitabilitas perusahaan.

Penentuan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (REM). Berikut hasil pemilihan model:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Uji Chow Test</i>	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C_Profitabilitas	-0.173037	0.076863	-2.251257	0.0379
X1_Perputaran Kas	0.162971	0.054906	2.968168	0.0086
X2_Perputaran Piutang	0.012792	0.006469	1.977418	0.0644
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.008021	R-squared	0.984579	
Mean dependent var	0.084984	Adjusted R-squared	0.966438	
S.D. dependent var	0.065457	S.E. of regression	0.011992	
Akaike info criterion	-5.708306	Sum squared resid	0.002445	
Schwarz criterion	-4.803324	Log likelihood	129.4578	
Hannan-Quinn criter.	-5.386320	F-statistic	54.27130	
Durbin-Watson stat	3.800000	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : *Output E-views* 12, 2025

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -0,173 + 0,162 * X1 + 0,012 * X2 + e$$

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, persamaan regresi panel menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa perputaran kas (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,1629 dan tingkat signifikan 0,0086 ($p < 0,01$). Sementara itu, perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh profitabilitasnya sebesar 0,0644 lebih besar dari tingkat signifikansi. Nilai Adjusted R² sebesar 0,966 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 96,6% variasi profitabilitas. Uji F menunjukkan model signifikan secara simultan ($p < 0,01$).

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam Tabel 4, variabel perputaran kas memiliki koefisien sebesar 0,1629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0086 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin tinggi perputaran kas, semakin besar pula tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Temuan ini mendukung Teori Agensi, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien demi kepentingan pemilik atau principal. Efisiensi dalam pengelolaan kas mencerminkan kemampuan manajer untuk memaksimalkan penggunaan kas guna menghasilkan pendapatan dan laba, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perputaran kas yang tinggi mengindikasikan bahwa kas perusahaan cepat digunakan dalam operasional dan cepat pula kembali sebagai penerimaan dari aktivitas usaha, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kurniawan et al (2022) dan Fatmawati et al (2023), yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Keduanya menekankan bahwa pengelolaan kas yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat siklus bisnis. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 4, variabel perputaran piutang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0089 dengan tingkat signifikansi 0,0644, yang berarti tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) pada tingkat kepercayaan 5%, namun masih mendekati ambang 10%. Ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungannya positif, perputaran piutang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian ini. Berdasarkan Teori Agensi, manajer sebagai agen berkewajiban mengelola piutang secara efisien agar kas masuk dapat dipercepat dan mendukung peningkatan laba perusahaan. Namun, jika manajemen piutang tidak optimal misalnya melalui kebijakan penjualan kredit yang kurang selektif atau lemahnya penagihan maka potensi konflik agensi dan risiko piutang tak tertagih bisa meningkat, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi dan profitabilitas.

Temuan ini tidak selaras dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kurniawan et al (2022) dan Fatmawati et al (2023) yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, semakin baik arus kas operasional dan laba perusahaan. Ketidaksiapan ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi pasca pandemi, atau karakteristik internal perusahaan-perusahaan dalam sektor *healthcare* yang memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan piutang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima secara statistik atau ditolak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor *healthcare* tahun 2023-2024, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kas menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas, sementara kecepatan penagihan piutang tidak secara langsung memengaruhi kinerja laba perusahaan pada sektor *healthcare*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan sampel hanya mencakup perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2023–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain. Kedua, periode penelitian yang singkat membatasi analisis tren jangka panjang. Ketiga, variabel yang digunakan terbatas pada perputaran kas dan piutang tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti struktur modal atau kondisi makroekonomi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti manajemen modal kerja secara keseluruhan, struktur modal, atau kondisi makroekonomi. Bagi perusahaan sektor *healthcare* disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas karena perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Meski perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu mengelola penagihan piutang dengan baik untuk menghindari risiko piutang macet. Pengelolaan modal kerja dan efisiensi operasional juga penting untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deloof, M. (2003). *Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?* *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573–588. <http://dx.doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan, 1(01), 18-25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>

- Firmansyah, E., Tulin, A., Hastalona, D., & Zalukhu, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18-27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Garcia-teruel, P. J., & Martinez-Solano, P. (2007). *Effects of Working Capital Management on SME Profitability. International Journal of Managerial Finance*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.1108/17439130710738718>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2015). Financial Statement Analysis. Rajawali Press. Jakarta
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292-302. DOI: 10.29264/jmmn.v14i2.10860
- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2006). *Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. Journal of Financial Management and Analysis*, Vol. 19, No. 1, January-June 2006. <https://ssrn.com/abstract=931591>
- Lismana, H., Yulianti, R., Herdina, V., Mareta, F., & Purnamasari, I. (2021). *The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on ROA in Mining and Quarrying Sector Companies Listed in IDX From 2017-2019. Jurnal Rekomendasi (Riset Ekonomi Manajemen)*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.31002/rm.v5i1.3987>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Saputra, D., & Arifin, Z. D. (2024, August). *The Effect Of Green Accounting, Assets Turnover, Eco-Efficiency, And Financial Constraints On Firm Value. In International Conference On Law And Social Sciences*. <https://pps.uir.ac.id/icls2024/>
- Smith, A., and B. Jones. 2019. "The Impact of Assets Turnover on Firm Value." *Journal of Finance* 45 (2): 112-25.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323-2331. DOI: <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1218>
- Yetri, M., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(2), 94-101. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i2.25>
- Wikantha, N. P., Riasning, N. P., & Ekayani, N. N. S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 37-42. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.2.8472.37-42>